

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Dewasa ini dunia perfilman Indonesia mulai menapaki perjalanan hidupnya yang relatif lebih ringan dibanding beberapa tahun lalu. Perjalanan perkembangan perfilman Indonesia tidaklah selancar kondisi saat ini. Naik turun kondisi perfilman telah dilewati. Kondisi fakum dengan sedikitnya produksi filmpun pernah dialami. Hal tersebut merupakan tinjauan dari segi kuantitas produksi, apabila dilihat dari sudut pandang yang lain akan mendapatkan hasil yang serupa. Dari segi kualitas film yang dihasilkanpun juga ikut mengalami naik turun. Kualitas produksi hingga kualitas film yang dihasilkan pun beragam. Bila diperkenankan untuk memberikan suatu apresiasi, maka apresiasi yang diberikan adalah baik, namun menjadi relatif kurang baik apabila kita mencoba membandingkan dengan kualitas film maupun produksi dari negara-negara berkembang lainnya.

Alasan kualitas produksi maupun film yang relatif kurang baik ini bila ditinjau lebih lanjut adalah karena kurangnya wadah yang dapat menampung dan menjadi titik awal tumbuh dan berkembangnya suatu ide kreatif. Apabila terdapat wadah tersebut, pastinya ide-ide kreatif para sineas muda nantinya juga akan lebih terarah lebih baik. Sehingga dapat menghasilkan suatu ide yang lebih berkualitas. Harapannya dengan film yang berkualitas tersebut adalah dapat juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, dan pembelajaran bagi para sineas muda lainnya yang baru menjalani kehidupan dalam perfilman ini.

Untuk menangani permasalahan kualitas film maupun produksi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya pendirian suatu lembaga

pendidikan yang dapat memberikan suatu pendidikan mengenai perfilman. Kebutuhan akan adanya suatu institut film dirasa akan sangat membantu kondisi perfilman Indonesia untuk dapat terus berkembang dan berkarya. Di Indonesia pada dasarnya telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang memiliki konsentrasi pendidikan pada bidang film, namun jumlah maupun kapasitasnya masih dirasa kurang. Setidaknya terdapat 4 lembaga pendidikan yang memiliki jurusan ilmu perfilman. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain : Institut Kesenian Jakarta, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta, Next Academy, dan satu buah lembaga semacam kursus bersertifikat yaitu Perum Produksi Film Negara (PPFN)

1. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Yogyakarta kota pendidikan. Jargon tersebut telah ada cukup lama. Memang banyak sekali kaum muda dari berbagai daerah se-Indonesia yang datang berbondong-bondong untuk mengenyam pendidikan. Terutama pendidikan perguruan tinggi.

Keberadaan para kaum muda se-Indonesia yang mencoba menuntut ilmu di Yogyakarta inilah modal utama dalam pengembangan Yogyakarta sebagai kota pendidikan lebih baik kembali. Kaum muda yang berbagai warna latar belakang dan kreatifitas ini merupakan potensi bagi Yogyakarta untuk selalu mengembangkan dunia pendidikan. Sehingga dapat mendukung program pemerintah Yogyakarta yang mencanangkan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan dan penelitian di Asia.

2. Institut Film di Yogyakarta

Tempat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai perfilman tentu sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan kualitas produksi maupun film di Indonesia. Salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai tempat mempelajari film tersebut adalah Institut Film di Yogyakarta.

Institut memiliki pengertian organisasi, badan, atau perkumpulan yg bertujuan menyelenggarakan usaha pendidikan, kebudayaan, sosial, persahabatan (antarbangsa), rehabilitasi, dsb¹ (Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan). Jadi, institut merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat digunakan kaum muda setelah mereka menyelesaikan proses belajar formal jenjang sekolah menengah atas. Terdapat 2 jenjang pendidikan, yaitu D3 dan S1.

Film memiliki pengertian lakon (cerita) gambar hidup² (Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan). Jadi, film merupakan hasil karya cipta manusia (didalamnya telah termasuk proses produksi maupun proses pembelajaran cerita) yang berwujud audio dan visual, memiliki suatu alur cerita, baik fiktif maupun nyata.

Institut Film di Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi formal yang memiliki konsentrasi pendidikan dalam proses produksi maupun pembelajaran suatu cerita yang akan diolah dalam wujud visual dan audio.

I.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Institut Film di Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan dasar yang harus dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain : kebutuhan akan Institut Film di Yogyakarta, alur sejarah perfilman Indonesia, fisika bangunan sebagai bagian menciptakan bangunan yang ramah lingkungan, dan sarana apresiasi film.

1. Kebutuhan Akan Institut Film di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan kemajuan dunia perfilman, tentu hendak didukung oleh suatu wadah sebagai tempat penyebarluasan perkembangan kemajuan film tersebut. Kota

¹ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 2 Desember 2009

² <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 3 Desember 2009

Yogyakarta sangat berpotensi untuk hal tersebut. Terlebih lagi, Yogyakarta sempat memiliki sekolah film pertama di Indonesia, yang kemudian berkembang di ISI. Menyebabkan Yogyakarta memiliki cerita dalam alur sejarah film Indonesia.

Selain itu, dukungan akan banyaknya kaum muda yang menuntut ilmu di Yogyakarta menjadi suatu nilai tambah. Nilai tambah dalam topik ini adalah sebagai bagian dari sumbang sih mereka dalam menghasilkan ide-ide kreatif yang berasal dari berbagai kalangan. Sehingga ide-ide yang akan dihasilka nantinya pun akan lebih beragam dan berwarna. Dari situlah nantinya juga akan tercipta suatu sejarah baru perfilman, sehingga dapat ikut mewarnai alur sejarah film Indonesia.

2. Alur Sejarah Perfilman Indonesia

Kemajuan tentang suatu hal tentu juga tak lepas akan apa yang telah dilakukan. Sejarah merupakan harta tak ternilai bagi kemajuan apapu bidangnya. Demikian dengan film, tentu memiliki sejarah yang dapat menjadi suatu modal besar pembelajaran bersama akan apa yang pernah terjadi di perfilman Indonesia. Dari sejarah tersebut tentunya dapat belajar tentang banyak hal. Sehingga nantinya tidak akan terulang permasalahan yang sama, yang dapat menghambat kemajuan perfilman Indonesia.

Alur sejarah inilah yang akan menjadi bagian yang sangat monumental dan sangat mahal harganya. Suatu kesuksesan tidak dapat lepas akan apa yang telah didapat diwaktu sebelumnya. Demikian halnya dengan film. Bagian yang monumental inilah yang hendaknya selalu dapat diingat, sehingga dapat menjadi suatu pembelajaran bersama dan dapat untuk mempertahankan semangat demi kemajuan perfilman Indonesia.

3. Sarana Apresiasi Film

Dewasa ini telah banyak acara-acara apresiasi film berupa penganugerahan bagi karya-karya yang baik dalam suatu standar penilaian. Hal tersebut memang dibutuhkan bagi kemajuan perfilman. Karena dapat memacu semangat para sineas muda untuk terus berkarya lebih baik lagi.

Namun, yang tidak dapat ditinggalkan adalah apresiasi dari masyarakat umum akan karya tersebut. Pada dasarnya, apresiasi dari masyarakat umum dengan menonton hasil karya film tersebutlah yang akan menjadi motivasi bagi para sineas muda dalam berkarya. Dari situ kita akan dapat melihat lebih jauh mengenai karakter film yang digemari masyarakat. Selain itu, film dapat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk hidup yang lebih baik lagi.

Karenanya, dibutuhkan suatu tempat untuk menonton film tersebut sebagai apresiasi karya-karya film yang telah dihasilkan sineas muda Indonesia pada umumnya, dan sineas dari Institut Film di Yogyakarta ini pada khususnya.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

“Bagaimana wujud dari Institut Film di Yogyakarta yang berfungsi sebagai sarana edukasi maupun apresiasi film, melalui aplikasi bentuk rancangan dari sejarah film Indonesia?”

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. TUJUAN

Menghasilkan suatu rancangan Institut Film di Yogyakarta sebagai sarana edukasi atau lembaga pendidikan formal yang tidak melupakan proses sejarah film melalui monumental bentuk bangunan.

I.3.2. SASARAN

- Identifikasi dan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang dalam suatu institut dan dalam suatu proses produksi film.
- Identifikasi dan analisis pelaku dan karakter kegiatan dalam Institut Film di Yogyakarta
- Identifikasi fungsi ruang dan tanggapan ruang terhadap sarana dalam produksi dan pembelajaran film.
- Mentransformasikan bentuk alur cerita sejarah perkembangan film Indonesia dalam bentuk bangunan, sebagai suatu bagian yang monumental dalam bagian perfilman Indonesia.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai Institut Film di Yogyakarta akan melihat lebih dalam mengenai pembahasan arsitektural ruang luar dan dalam bangunan tersebut. Karena hal tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat diselaraskan dengan kesatuan antara bentuk dan sejarah film Indonesia tersebut.

I.5. METODA PEMBAHASAN

1. Metode deduktif

a. Studi literatur

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber tertulis mengenai teori tentang Institut Film di Yogyakarta, alur cerita sejarah film Indonesia serta aspek-aspek pemenuhan standar fisika bangunan.

b. Studi tapak di lapangan

Yaitu menggunakan hasil pengamatan langsung di lapangan yang berupa kondisi kontur, udara / arah angin, cahaya, suara dengan diperkuat dengan pendokumentasian tapak.

c. Analisa dan sintesa

Temuan-temuan dalam studi literatur dan studi tapak di lapangan dianalisa yang kemudian disintesa untuk penekanan desain.

2. Metode komparatif

Yaitu dengan melakukan studi terhadap objek lain yang serupa dan atau mendekati objek rancangan sebagai pembandingan.

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran serta metoda pembahasan.

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERFILMAN

Membahas mengenai film, sejarah film Indonesia, teknologi film dan sarana edukasi film.

BAB III DISKRIPSI DAN IDENTIFIKASI PROYEK

Membahas mengenai karakteristik proyek maupun karakteristik kota Yogyakarta, selain itu juga akan dibahas mengenai kondisi dan analisis lokasi dan site terpilih

BAB IV INSTITUT FILM DI YOGYAKARTA

Membahas mengenai kajian-kajian terkait dalam film, teori-teori perencanaan dan perancangan, analisis-analisis mengenai pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, tapak, struktur dan infrastruktur, serta mengenai rumusan masalah yang berhubungan dengan Institut Film di Yogyakarta

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INSTITUT FILM DI YOGYAKARTA

Merupakan paparan mengenai konsep perencanaan dan perancangan dari Institut Film di Yogyakarta, yang meliputi

konsep fungsi, ruang dan bentuk bangunan sehingga dapat menjadi suatu tatanan wujud bangunan yang sesuai dengan konsep desain. Dijabarkan pula mengenai programatik dari kegiatan, ruangan maupun pelaku yang terlibat di dalamnya untuk memperkuat konsep-konsep yang diterapkan.

